

## Penguatan Potensi Maritim melalui Peningkatan Usaha Pengolahan Hasil Perikanan dan Pendidikan di Desa Patuguran Kabupaten Pasuruan

Hapsari Titi Palupi<sup>1\*</sup>, Muh Aniar Hari Swasono<sup>1</sup>, Achmad Riefqy An Nabawy<sup>2</sup>, Silfi Oktafiani Rizqi<sup>3</sup>, Ainur Febrianti Rohima<sup>4</sup>, Murikhatul Akhsani<sup>5</sup>, Nurul Isnaini<sup>6</sup>, Putri Dayana<sup>7</sup>, Eka Aprilia Dewitasari<sup>7</sup>, Muchammad Zaidan<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Al-Quran dan Hadist, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

<sup>3</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Yudharta Pasuruan

<sup>4</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

<sup>6</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan

<sup>7</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

<sup>8</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Yudharta Pasuruan

\*Korespondensi: hapsari@yudharta.ac.id

---

### Abstrak

Tujuan kegiatan KKN di Desa Patuguran adalah: 1) Membangun kemitraan antara mahasiswa, pemerintah desa dan masyarakat untuk menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan terutama dari sektor maritim, 2) Meningkatkan pengetahuan terkait *branding*, pengemasan, dan *digital marketing* usaha pengolahan hasil perikanan sebagai upaya penguatan potensi ekonomi maritim, 3) Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kecintaan terhadap potensi maritim melalui kegiatan pengajaran berbasis kreativitas maritim bagi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pelatihan, pendampingan, serta kegiatan pengajaran kreatif, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Penguatan potensi maritim melalui pengembangan usaha hasil perikanan dan pendidikan kreativitas maritim berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat desa untuk menjadi pelaku usaha pengolahan hasil perikanan. Pelatihan dan pendampingan *branding* pengemasan, dan *digital marketing* menghasilkan merk, label, kemasan produk, serta saluran pemasaran melalui akun media sosial sehingga meningkatkan pemasaran produk. Kegiatan pendidikan dengan tema kreativitas maritim bagi murid sekolah dasar memberikan peningkatan pengetahuan siswa tentang potensi maritim, tumbuhnya rasa cinta maritim, serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa. Kegiatan ini perlu terus dikembangkan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan pendidikan sebagai upaya menjaga keberlanjutan pembangunan desa maritim.

**Kata Kunci:** Desa Patuguran; Pendidikan; Potensi maritime; Usaha pengolahan hasil perikanan

---

### Abstract

The objectives of the Community Service Program (KKN) in Patuguran Village are: 1) Building partnerships between students, the village government, and the community to create sustainable village development, especially in the maritime sector. 2) Increasing knowledge related to branding, packaging, and digital marketing of fishery product

---

processing businesses as an effort to strengthen maritime economic potential. 3) Increasing knowledge and fostering a love of maritime potential through maritime creativity-based teaching activities for elementary school students. The methods used include observation, interviews, training, mentoring, creative teaching activities, and pre-test and post-test evaluations. Strengthening maritime potential through fishery product business development and maritime creativity education successfully achieved the expected goals. There was an increase in knowledge and interest among the village community to become entrepreneurs in fishery product processing. Training and mentoring in packaging, branding, and digital marketing led to the development of brands, labels, product packaging, and marketing channels through social media accounts, thereby enhancing product marketing. Educational activities with a maritime creativity theme for elementary school students increased students' knowledge about maritime potential, fostered a love of the maritime, and enhanced students' creativity and skills. These activities need to be continuously developed with a focus on economic empowerment and education as an effort to maintain the sustainability of maritime village development.

**Keywords:** Education; Fishery product processing business; Maritime potential; Patuguran Village

Diterima : 02 September 2025; Revisi : 06 November 2025; Terbit : 29 November 2025

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi wilayah pesisir menjadikannya sebagai pusat kekuatan maritim. Berbagai potensi sektor ekonomi maritim termasuk perikanan, yang mencakup penangkapan ikan, budidaya ikan (*aquaculture*), serta pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional dan daerah (Zafirawan *et al.*, 2025). Salah satu daerah yang memiliki sumber daya dan potensi kelautan dan perikanan adalah Kabupaten Pasuruan. Potensi maritim dan pesisir Kabupaten Pasuruan meliputi pantai sepanjang kurang lebih 48 km, dengan luas pemanfaatan untuk penangkapan ikan di laut mencapai 112,5 mil dan potensi lestari di Selat Madura sebesar 49,51 ribu ton ikan per tahun. Berdasarkan Data Statistik Kabupaten Pasuruan (2024), produksi perikanan di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2023 mencapai 47.431 ton. Kondisi ini memiliki nilai ekonomi tinggi dan perlu dimanfaatkan secara optimal, terlebih karena sebagian besar hasil olahan perikanan masih diproduksi dalam skala industri rumahan yang tersebar di desa-desa pesisir (Hayat & Suhendra, 2021).

Desa Patuguran, yang terletak di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, secara geografis berada di pusat potensi perikanan. Luas wilayah Desa Patuguran adalah 534.659 Ha, dengan batas utara adalah Selat Madura sehingga sebagian wilayahnya merupakan daerah pesisir. Kondisi ini menyebabkan sebagian penduduknya bekerja di sektor perikanan, baik sebagai nelayan, pemilik tambak, maupun pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengolahan hasil laut dan tambak. Hal ini menjadikan Desa Patuguran menyimpan berbagai potensi ekonomi yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian penting dari pelaksanaan dari Tridharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan

pengabdian masyarakat dalam sebuah kegiatan terpadu yang bersifat praktis dan langsung di lapangan (Syardiansah, 2019). Kegiatan pengabdian dapat mengembangkan kapasitas mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki secara kolaboratif, solutif, dan partisipatif bersama masyarakat (Febrian, 2025; Agustian *et al.*, 2025). Kegiatan KKN tahun 2025 di Desa Patuguran memiliki tema penguatan potensi maritim terkait dengan peningkatan usaha pengolahan hasil perikanan dan sumber daya manusia (SDM) untuk mendorong ekonomi desa berbasis maritim.

Peningkatan usaha olahan hasil perikanan dan pendidikan kemaritiman sangat penting, mengingat masih banyak tantangan yang dihadapi seperti kurangnya inovasi produk perikanan, keterbatasan pemasaran produk serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Kegiatan penguatan potensi maritim di Desa Patuguran menjadi sangat strategis karena belum pernah ada kegiatan sebelumnya yang secara khusus menekankan aspek *branding*, pengemasan dan *digital marketing* bagi produk olahan ikan, padahal ketiga hal tersebut merupakan kunci utama dalam meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan jangkauan pasar produk lokal. Selain itu, belum pernah ada kegiatan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia sejak dini melalui pendidikan berbasis maritim di sekolah dasar, khususnya dalam menumbuhkan kecintaan dan kesadaran terhadap potensi kelautan sebagai bagian dari identitas dan masa depan ekonomi desa. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga strategis dalam membangun fondasi generasi maritim yang tangguh dan berkelanjutan. Adapun tujuan dari KKN Desa Patuguran adalah :

1. Membangun kemitraan antara mahasiswa, pemerintah desa dan masyarakat untuk menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan terutama dari sektor maritim
2. Meningkatkan pengetahuan terkait *branding*, pengemasan, dan *digital marketing* dari usaha pengolahan hasil perikanan sebagai upaya penguatan potensi ekonomi maritim.
3. Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kecintaan terhadap potensi maritim melalui kegiatan pengajaran berbasis kreativitas maritim bagi siswa sekolah dasar

## METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 1 Universitas Yudharta Pasuruan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 9 Juli hingga 9 Agustus 2025, di Desa Patuguran, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan. KKN ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Ekonomi Maritim. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap awal (persiapan) dan tahap pelaksanaan.

Tahap awal kegiatan KKN dimulai dengan observasi lapangan dan pengumpulan data untuk memahami kondisi objektif Desa Patuguran. Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi, kondisi sosial-budaya, serta tantangan pembangunan di desa. Secara

bersamaan, dilakukan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala desa, perangkat desa, kepala sekolah, pelaku UMKM pengolahan hasil perikanan, dan masyarakat setempat. Wawancara menggunakan instrumen berupa formulir observasi dan lembar wawancara untuk memastikan data yang diperoleh valid dan komprehensif. Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai dasar penyusunan profil desa serta perancangan program kerja berbasis penguatan potensi maritim. Rencana program kerja selanjutnya disosialisasikan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM sebagai upaya membangun kemitraan, dukungan, dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan KKN yang memiliki 2 program utama yaitu :

1. Pelatihan dan pendampingan usaha pengolahan hasil perikanan

Pelatihan dan pendampingan ini ditujukan untuk masyarakat desa, ibu-ibu PKK dan pelaku usaha/pengolahan hasil perikanan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan secara berkala, untuk memberikan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran olahan hasil laut dan tambak. Sosialisasi ini memuat informasi tentang potensi pasar digital, *branding* dan pengemasan, *platform* pemasaran online, serta keuntungan pemakaian teknologi untuk memperluas jangkauan pasar.

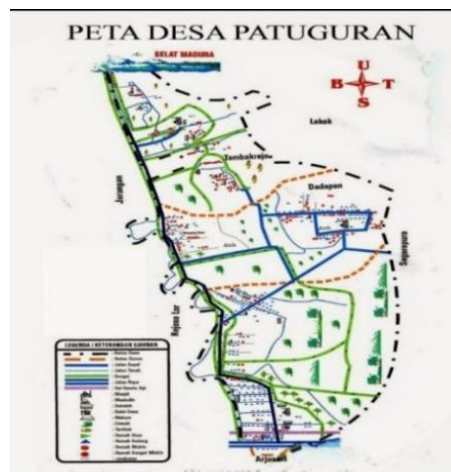
2. Pengajaran dan pendidikan bertema kreatifitas maritim

Pendidikan merupakan garda depan dalam pembentukan generasi unggul yang dapat meningkatkan daya saing bangsa dan membawa perubahan yang baik terhadap kemajuan bangsa dan negara khususnya di sektor maritim. Kegiatan pengajaran di bidang pendidikan mengenai kreativitas maritim yang mencakup profesi dan potensi maritim untuk murid sekolah dasar di Desa Patuguran. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif guna menumbuhkan pengetahuan, minat, dan kesadaran siswa terhadap berbagai peluang di sektor maritim. Pada kedua pelaksanaan program KKN tersebut dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur dan menilai peningkatan pengetahuan dari peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh berupa jawaban dari pertanyaan dengan kriteria tertentu. Menurut Andriani & Afidah (2020) data yang diperoleh dari kuisioner dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu memberikan skor terhadap setiap jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara numerik tingkat pemahaman sebelum dan sesudah intervensi, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan secara objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil dan Sejarah Desa

Patuguran adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Rejos, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia Secara geografis, desa ini terletak di daerah dataran rendah. Batas wilayah desa yaitu: sebelah utara adalah Selat Madura; sebelah Selatan adalah Desa Arjosari dan Desa Toyaning; sebelah barat yaitu Desa Rejosolor dan Desa Jarangan; serta sebelah timur adalah Desa Segoropuro dan Desa Kemantrenrejo. Desa Patuguran sendiri terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Dadapan, Dusun Tambakrejo, dan Dusun Panjen. Desa Patuguran memiliki wilayah pesisir, tambak, sawah, tegal, perkampungan serta sungai. Tanah tambak seluas 156.200 Ha, yang terletak di dekat wilayah pesisir. Sektor perikanan selain ikan tangkap juga terdapat perikanan bandeng, udang, nila, gurami dan lele. Lembaga Pendidikan juga tersedia mulai dari setingkat TK, SD, SLTP, SLTA, pondok pesantren dan madrasah diniyah. Peta Desa Patuguran ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Desa Patuguran

Sejarah singkat Desa Patuguran Kecamatan Rejos diawali pada zaman dulu yang merupakan wilayah barat Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, merupakan hutan lebat yang belum berpenghuni. Orang-orang dari berbagai daerah di Jawa Timur datang berbondong-bondong untuk mencari penghidupan baru. Mereka sepakat membagi hutan itu menjadi dua bagian: sisi utara dinamai Rejos Lor dan sisi selatan Rejos Kidul. Nama "Rejos" sendiri diyakini berasal dari kata "Rejo" (makmur) dan "So", singkatan dari ungkapan Jawa "sopo sing kerso", yang berarti "siapa yang mau (menebang dan membuka lahan)". Perjalanan pembukaan hutan itu menjadi awal mula berdirinya desa-desa yang kini tumbuh menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Salah satunya adalah Desa Patuguran. Saat mendirikan dusun-dusun pertama, para pelopor berkumpul di bawah pohon besar yang mereka namai Randu Alas. Pohon itu menjadi saksi bisu tekad masyarakat membangun kehidupan yang alami.

Ratusan tahun telah berlalu, dan kini Desa Patuguran dikenal bukan lagi sebagai hutan, melainkan sebagai pusat produktivitas perikanan dan tambak ikan. Sektor

maritim dan perikanan yaitu ikan tangkap, tambak ikan, tambak garam mangrove, merupakan bagian dari tulang punggung perekonomian masyarakat desa ini, selain juga petani peternak dan pegawai. Di tengah derasnya arus perubahan dan tantangan zaman, semangat “sopo sing kerso” masih hidup dalam diri para petambak yang tetap bertahan meski dihadapkan pada cuaca ekstrem, Kisah Patuguran adalah kisah tentang ketahanan. Ketahanan terhadap perubahan zaman, tekanan alam, dan dinamika ekonomi. Semangat gotong royong dan keberanian menghadapi tantangan seperti yang diwariskan para leluhur di bawah pohon randu alas masih menjadi kekuatan utama warga dalam membangun masa depan mereka. Desa ini adalah contoh nyata bagaimana sejarah, alam, dan budaya lokal bersatu membentuk identitas komunitas yang kokoh dan terus berkembang.

Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Patuguran menunjukkan potensi besar untuk pengembangan berbasis maritim yang berdasarkan nilai keagamaan. Dengan masyarakat yang religius dan adanya yayasan pendidikan Islam, pendekatan berbasis nilai spiritual sangat efektif dalam menyampaikan program pemberdayaan dan pelestarian laut. Perlu integrasi antara dakwah, pendidikan Islam, dan pelatihan keterampilan untuk membangun masyarakat maritim yang mandiri, berakhlak, dan berdaya saing. Desa Patuguran juga memiliki potensi ekonomi yang kompleks dan beragam yaitu nelayan, petani tambak/sawah peternak sapi, dan pelaku UMKM hasil perikanan berdampingan dalam sistem sosial yang mandiri. Potensi ekonomi maritim perlu terus dikembangkan melalui edukasi, inovasi, dan digitalisasi. Dengan pemberdayaan yang tepat, masyarakat desa dapat mandiri secara ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan pesisir.

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

#### *1. Pengembangan usaha melalui pelatihan dan pendampingan branding, pengemasan, dan digital marketing pengolahan hasil perikanan*

Kegiatan peningkatan usaha pengolahan hasil perikanan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha di bidang olahan hasil perikanan. Kegiatan ini terdiri dari a) pelatihan *branding*, pengemasan, dan *digital marketing*; b) pendampingan dan pembuatan *branding*; c) pendampingan pembuatan kemasan yang menarik, dan d) pendampingan pembuatan *digital marketing*. Kegiatan pelatihan juga diikuti pendampingan yang difokuskan pada salah satu UMKM “Evi Jala Karya”, yang bergerak dalam produksi aneka olahan ikan yaitu bandeng presto, otak-otak ikan/bandeng, kerupuk, ikan asap dan sebagainya. Pendampingan ini memberikan wujud nyata terkait penerapan *branding*, pengemasan, dan *digital marketing* pada usaha pengolahan hasil perikanan sehingga mendorong UMKM lain dan masyarakat untuk mengembangkan usahanya.





**Gambar 2.** Pelatihan *branding*, pengemasan, dan *digital marketing*

Pelatihan *branding*, pengemasan, dan *digital marketing* dihadiri masyarakat, ibu-ibu PKK, dan pelaku UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 25 Juli 2025 bertempat di Balai Desa Patuguran dengan jumlah peserta yang hadir yaitu 40 orang. Adapun materi yang diberikan terkait pengenalan *branding*, pengemasan dan *digital marketing* dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 1. Pengenalan tentang *branding* adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya *branding* pada sebuah produk, tahapan melakukan *branding*, dan manfaat apabila produk telah memiliki *brand*. Dengan adanya produk yang telah memiliki *brand* maka lebih mudah dikenal oleh konsumen. Menurut Lutfiyani *et al.* (2022) *branding* adalah kegiatan untuk menciptakan nilai, reputasi suatu produk bagi pelaku apapun yang terlibat dalam *brand* serta konsumen. *Brand* yang dikenal juga sebagai merk merupakan istilah, tanda, simbol desain yang mengidentifikasi suatu produk atau jasa. Pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat karena memberikan edukasi pentingnya suatu produk memiliki *brand*. Setelah pelatihan dilanjutkan kegiatan pendampingan *branding* pada UMKM Evi Jala Karya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama beberapa hari di minggu ke 2 sampai ke 3 Bulan Agustus. Sebelumnya, produk olahan UMKM olahan ikan ini belum memiliki merk produk, namun dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan *brand*, UMKM telah memiliki *brand* baru (Gambar 3). Tim KKN menyerahkan hasil desain *branding* seperti logo dan label produk, sebagai bentuk kontribusi nyata kepada UMKM Evi Jala Karya.

Pengemasan adalah kegiatan mengemas suatu produk ke dalam bahan pengemas dan menggunakan material tertentu yang bertujuan untuk melindungi produk di dalamnya. Pengemasan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyimpanan produk, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian dan memberikan informasi produk kepada konsumen. Informasi yang disampaikan bersifat informatif, dengan menyampaikan manfaat dan kegunaannya, disertai dengan pelabelan yang jelas. Bahkan melalui kemasan yang menarik dapat menjadi daya saing tersendiri terhadap

produk yang dipasarkan (Nissa & Asrohah, 2025). Sebelumnya, UMKM Evi Jala Karya menggunakan pengemasan yang masih sederhana. Pengemasan produk masih menggunakan plastik polos tanpa desain, merk, atau label informasi. Kemasan yang sederhana dan tidak sesuai standar pasar membuat produk terlihat tidak menarik dan informatif, sehingga sulit produk bersaing di pasar modern. Setelah pendampingan terjadi perubahan pada desain kemasan sehingga produk yang dikemas lebih menarik, sehat, bersih dan aman. Pada Gambar 4. menampilkan produk UMKM Evi Jala Karya yang telah menggunakan pengemas *vacuum*, dan memiliki merk produk sehingga lebih menarik dan informatif.



(a)



(b)

**Gambar 3.** Kegiatan pendampingan *branding*, pengemasan, dan *digital marketing* di UMKM. (a) Pendampingan *branding* UMKM Evi Jala Karya; (b) Merk produk UMKM Evi Jala Karya

Pengemasan adalah kegiatan mengemas suatu produk ke dalam bahan pengemas dan menggunakan material tertentu yang bertujuan untuk melindungi produk di dalamnya. Pengemasan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyimpanan produk, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian dan memberikan informasi produk kepada konsumen. Informasi yang disampaikan bersifat informatif, dengan menyampaikan manfaat dan kegunaannya, disertai dengan pelabelan yang jelas. Bahkan melalui kemasan yang menarik dapat menjadi daya saing tersendiri terhadap produk yang dipasarkan (Nissa & Asrohah, 2025). Sebelumnya, UMKM Evi Jala Karya menggunakan pengemasan yang masih sederhana. Pengemasan produk masih menggunakan plastik polos tanpa desain, merk, atau label informasi. Kemasan yang sederhana dan tidak sesuai standar pasar membuat produk terlihat tidak menarik dan informatif, sehingga sulit produk bersaing di pasar modern. Setelah pendampingan terjadi perubahan pada desain kemasan sehingga produk yang dikemas lebih menarik, sehat, bersih dan aman. Pada Gambar 4. menampilkan produk UMKM Evi Jala Karya yang telah menggunakan pengemas *vacuum*, dan memiliki merk produk sehingga lebih menarik dan informatif.

*Digital marketing* atau digitalisasi pemasaran merupakan bentuk pemasaran secara online dengan menggunakan internet sebagai media pemasaran. Dengan adanya pemasaran digital, komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu dan bisa



diakses seluruh dunia. Media sosial yang bisa digunakan sebagai saluran pemasaran adalah instagram atau menggunakan pemasaran *marketplace*. Sebelumnya, pemasaran produk masih dilakukan secara konvensional dengan menawarkan pada toko, pasar atau dari mulut ke mulut. Belum ada pemanfaatan media sosial, *marketplace*, atau *platform* digital lainnya. Hal ini membatasi jangkauan pasar hasil UMKM Evi Jala Karya. Kurangnya akses digitalisasi usaha dikarenakan UMKM masih belum memanfaatkan media sosial dan *Google Maps* sebagai sarana promosi. Melalui pelatihan dan pendampingan peserta diberikan edukasi tentang pentingnya desain kemasan, penggunaan media sosial (seperti Instagram dan *WhatsApp Business*) dan cara pembuatannya untuk memperluas jangkauan pemasaran. Menurut Nazhifa *et al.* (2025) dengan memanfaatkan media sosial, jangkauan informasi menjadi lebih luas, menarik minat, dan membuka peluang kolaborasi dengan berbagai pihak. Hal ini menjadi langkah strategis dalam memperkenalkan produk ke dunia luar, sekaligus memperkuat identitasnya di era digital.



**Gambar 4.** Pemasaran produk UMKM Evi Jala Karya

Seluruh agenda pelatihan dan pendampingan mendapat partisipasi dan keterlibatan aktif Ibu-Ibu PKK dan UMKM Evi Jala Karya dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap dunia usaha dan pengembangan pengetahuan di bidang pengolahan hasil perikanan. Bagi UMKM Evi Jala Karya dapat mengembangkan produk dan meningkatkan jangkauan pemasaran. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan mahasiswa KKN kelompok 1 menghasilkan wujud nyata yaitu desain merk, label kemasan, kemasan vakum, saluran pemasaran melalui akun media sosial dan *google maps* usaha dari UMKM Evi Jala Karya. Disisi lain kegiatan ini memberikan edukasi dan mendorong bagi warga Desa Patuguran untuk terlibat menjadi pelaku usaha pengolahan hasil perikanan sehingga membuka peluang tumbuhnya ekonomi lokal berbasis ekonomi maritim.

## 2. Pendidikan dan pengajaran bertema kreatifitas maritim

Selain pemberdayaan pada usaha pengolahan hasil perikanan, mahasiswa KKN kelompok 1 juga melaksanakan program kegiatan bidang pendidikan di beberapa sekolah pada tingkat TPQ, RA dan sekolah dasar, salah satunya di SDN Patuguran 1.

Kegiatan mengajar memberikan manfaat bagi mahasiswa KKN yaitu memberikan kesempatan pada mahasiswa yang berminat dalam dunia pendidikan untuk ikut serta dalam mengimplementasikan kompetensi dan ilmunya di sekolah dasar. Selain itu, mengajar juga membantu tenaga pendidik di sekolah untuk memajukan pendidikan baik pendidikan umum atau keagamaan.

Salah satu fokus kegiatan pendidikan ini adalah pengajaran bertema kreatifitas maritim. Kegiatan pendidikan kreatifitas maritim dilakukan pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 SDN Patuguran 1. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup bercerita tentang potensi kemaritiman, pemutaran video/film edukatif tentang kemaritiman, pengenalan profesi bidang maritim, permainan dan tanya jawab, yang disertai dengan hadiah sederhana agar siswa lebih bersemangat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan profesi dan potensi kemaritiman kepada generasi muda sejak dini, terutama di wilayah pesisir seperti Desa Patuguran (Gambar 5).



**Gambar 5.** Kegiatan pendidikan di SDN Patuguran 1.

Siswa-siswi sekolah dasar SDN Patuguran 1 menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, mulai dari sesi edukasi hingga permainan interaktif bertema maritim. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dan menyenangkan sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap laut, lingkungan pesisir, serta profesi maritim seperti nelayan, petambak garam, hingga pengolah hasil perikanan. Dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa KKN kelompok 1 diperoleh pencapaian yaitu siswa lebih mengenal berbagai profesi maritim, terbentuknya kerjasama dan kepercayaan diri siswa, peningkatan pengetahuan siswa tentang maritim, meningkatkan kreativitas dan keterampilan bermain peran, tumbuhnya rasa cinta laut dan lingkungan sekitar. Dengan dukungan dari pihak sekolah, guru, dan lingkungan sekitar, program ini berpotensi dilanjutkan melalui kegiatan rutin sekolah seperti ekstrakurikuler, kelas tematik, ataupun kerja sama lanjutan dengan perguruan tinggi maupun dinas pendidikan. Selain itu, materi edukatif maritim juga dapat dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal agar siswa dapat terus mengembangkan pengetahuan dan rasa bangga terhadap potensi daerahnya. Menurut Nuraeni & Gunawan (2022) pendidikan

maritim dengan menginternalisasi budaya maritim berbasis kearifan lokal secara tidak langsung dapat meningkatkan karakter cinta tanah air dan bela negara serta karakter bertanggung jawab atas apa yang dimilikinya untuk dijaga, dikembangkan, dan dilestarikan agar dapat dinikmati oleh generasi penerus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah mengoptimalkan peran pendidikan anak usia dini dan berupaya untuk dapat mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal sesuai dengan wilayah tempat tinggal mereka.

**Tabel 1.** Hasil dan Capaian Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Usaha Hasil Pengolahan Perikanan dan Pengajaran Kreatifitas Maritim

Kegiatan	Hasil	Capaian (%)
Pelatihan <i>branding</i> , pengemasan, dan <i>digital marketing</i>	- Peningkatan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat desa di bidang kewirausahaan berbasis pengolahan hasil perikanan	80
Pendampingan <i>branding</i> usaha UMKM Evi Jala Karya	- Desain <i>branding</i> sederhana berupa logo dan nama produk	86
Pendampingan pembuatan kemasan produk UMKM Evi Jala Karya	- Desain kemasan produk - Kemasan <i>vacuum</i>	86
Pendampingan pembuatan <i>digital marketing</i> dan pembuatan konten pemasaran UMKM Evi Jala Karya	- Pembuatan media pemasaran digital dan maps tempat produksi - Peningkatan jaringan pemasar yang lebih luas	85 70
Pengajaran bertema kreatifitas maritim di SDN Patuguran 1	- Peningkatan pengetahuan siswa tentang potensi maritim - Peningkatan kecintaan terhadap laut, lingkungan pesisir, serta profesi kemaritiman seperti nelayan, petambak garam, hingga pengolah hasil perikanan.	80 80

Hasil dan capaian pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan dan pengajaran kreatifitas maritim disajikan pada Tabel 1. Pelaksanaan program penguatan potensi maritim melalui pengembangan usaha hasil perikanan dan pendidikan kreativitas maritim berhasil mencapai tujuan yang baik. Kegiatan pelatihan *branding*, pengemasan, dan *digital marketing* meningkatkan pengetahuan masyarakat desa dalam kewirausahaan berbasis maritim. Melalui kegiatan pendampingan pada UMKM Evi Jala Karya menghasilkan desain *branding* dan kemasan produk yang siap dipasarkan, termasuk penerapan kemasan *vacuum*. Pemasaran digital juga

dikembangkan melalui pembuatan konten promosi dan penandaan lokasi produksi di peta digital sehingga memperluas jaringan pemasaran. Di bidang pendidikan, pengajaran bertema kreativitas maritim di SDN Patuguran 1 berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi maritim serta menumbuhkan kecintaan terhadap laut dan profesi kemaritiman, dengan capaian 80%. Program ini membuktikan pentingnya pendekatan edukatif dan ekonomi secara simultan dalam penguatan ekosistem maritim di tingkat lokal.

## KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Patuguran mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian langsung kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Melalui program kegiatan pengembangan usaha mendorong peningkatan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat Desa Patuguran untuk menjadi pelaku usaha pengolahan hasil perikanan sehingga membuka peluang tumbuhnya ekonomi lokal berbasis ekonomi maritim. Pelatihan dan pendampingan *branding*, pengemasan, dan *digital marketing* menghasilkan merk, label kemasan, kemasan vakum, serta saluran pemasaran melalui akun media sosial dan *google maps* usaha dari UMKM Evi Jala Karya. *Branding* dengan logo dan desain kemasan yang menarik meningkatkan daya saing produk di pasar, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial dapat memperluas jangkauan pemasaran, sehingga produk dapat dikenal di luar Desa Patuguran. Kegiatan pendidikan dengan tema kreativitas maritim bagi murid sekolah dasar memberikan peningkatan pengetahuan siswa tentang potensi maritim, tumbuhnya rasa cinta maritim dan bidang perikanan serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa, sehingga diperlukan upaya terus mengembangkan program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan pendidikan sebagai upaya menjaga keberlanjutan pembangunan desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa beserta jajaran pemerintahan Desa Patuguran, Kecamatan Rejos, Kabupaten Pasuruan yang telah menerima dan mendukung secara penuh kegiatan dan program kerja KKN Kelompok 1 Universitas Yudharta Pasuruan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustian, A., Nur Fauziah, S., Resti Nuramanah, Nahla Salsabila M, Taufik Hidayat, Asep Abdul Rahman, Bayu Ramadhan, Siti Kulsum, Taufik Reifaldi, & Eka Safitri. (2025). Kolaborasi antara lembaga, masyarakat, mahasiswa bersama membangun, meningkatkan, memperbaiki sarana dan prasarana desa gunung karamat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 5(1), 94–104. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v5i1.325>

- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen universitas lancang kuning. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Data Statistik Kabupaten Pasuruan 2024. (2024). *Pendataan Statistik Sektorial Kabupaten Pasuruan*.
- Hayat, B. S., & Suhendra, A. (2021). Innovation of fisheries cultivation in pasuruan, east java. *International Journal of Regional Innovation*, 1(2), 24–29. <https://doi.org/10.52000/ijori.v1i2.12>
- Lutfiyani, I. Q., Hastadi, A. Y., Wahyuningsih, F., Wahyuni, A. T., Fauzi, G. F., Nurfaizah, A., ... & Yanuar, R. (2022). Pengembangan UMKM melalui optimalisasi branding dan penggunaan media digital di Desa Sindangbarang, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(1).
- Nazhifa, Z. F., N. Nurhadi, A'Baria, F. S. Amanda, N. Rohmah, B. E. Priyangga, M. Najib Shofy, M. S. Zuhri. (2025). Upaya Membangun Dokumentasi Digital Aset, Budaya, Wisata dan Pangan Lokal Guna Menunjang Keberlanjutan Desa Mandiri Misi KKN Kebangsaan 2024. *AKTIVITA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 21–29
- Nissa, K. A., & Asrohah, H. (2025). Assistance for packaging, branding and marketing through digital media with asset based community development approach in Sombo Village, Lumajang District. *AMK : Abdi Masyarakat UIKA*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.32832/amk.v4i1.2557>
- Nuraeni, N., & Gunawan, I. M. S. (2022). Internalization of maritime cultural values through education to grow early childhood awareness: a Review. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(1), 131. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v10i1.4551>
- Rendika, F. (2025). Optimalisasi potensi lokal dalam upaya meningkatkan produktivitas perekonomian, pendidikan dan pencegahan stunting. *Jurnal Abdi Nusa*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i1.348>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Zafirawan, R. A., Y.P, L., & U, A. (2025). The Future of maratime economy in coastal regions: navigating the challenges of 2045. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(2), 581–590. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i2.10>